

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan perusahaan pada Indonesia ketika ini semakin berkembang pesat, sejalan menggunakan semakin banyaknya kebutuhan warga itu sendiri. Perusahaan adalah suatu organisasi yang melakukan aktivitas usahanya menggunakan memakai sumberdaya berupa bahan standar dan energi kerja buat membuat barang atau jasa yang akan dipakai sang warga . Perusahaan didirikan menggunakan maksud buat mencapai tujuan- tujuan eksklusif, akan namun sebagian akbar perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu memaksimal kan keuntungan.

Pada biasanya, perusahaan dibagi sebagai 3 jenis antara lain perusahaan manufaktur, perusahaan dagang, dan perusahaan jasa. Perusahaan mempunyai imbas bagi lingkungan berupa polusi udara, polusi suara, limbah produksi. Limbah produksi sering dialami sang perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang memasak bahan standar sebagai barang 1/2 jadi juga barang jadi. Perusahaan manufaktur nir hanya menghasilkan barang saja, namun jua melakukan aktivitas pemasaraan misalnya halnya yang dilakukan sang perusahaan dagang. Dalam pengelolaan limbah produksi, perusahaan perlu menerapkan akuntansi lingkungan buat mendukung aktivitas operasional terutama pada pengelolaan limbah produksi. Konflik lingkungan yang terjadi ketika ini memunculkan poly respon berdasarkan aneka macam pihak buat melakukan upaya pada mengatasi kerusakan lingkungan, pada antaranya konsumen, stakeholder, pemerintah dan pihak terkait pada lingkungan hayati baik secara independen, nasional juga internasional (Fitriyani dan Mutmainah, 2011).

Konsep akuntansi lingkungan mulai berkembang dari tahun 1970-an pada Eropa. Hal ini terjadi dampak berdasarkan tekanan forum-forum bukan pemerintah dan meningkatnya pencerahan lingkungan pada kalangan warga yang mendesak supaya perusahaan-perusahaan

menerapkan pengelolaan lingkungan bukan hanya aktivitas industri demi usaha saja. Pengelolaan limbah yang dilakukan sang perusahaan membutuhkan pengukuran, evaluasi, pengungkapan, dan pelaporan porto pengelolaan limbah berdasarkan output aktivitas proses produksi perusahaan. Pemerintah Indonesia sudah tetapkan peraturan berkenaan menggunakan pencemaran lingkungan. Salah satunya merupakan Undang-Undang No. 40 mengenai Perseroan Terbatas pasal 74 ayat 1 sampai 4 menyatakan: (1) Perseroan yang menjalankan aktivitas usahanya pada bidang dan /atau berkaitan menggunakan asal daya alam harus melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, (dua) Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana yang dimaksud dalam ayat 1 adalah kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan menjadi porto perseroan yang pelaksanaannya dilakukan pada memperhatikan kepatutan dan kewajaran, (tiga) Perseroan yang nir melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 dikenai hukuman sinkron menggunakan ketentuan peraturan perundang-undangan, dan (4) ketentuan lebih lanjut tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur menggunakan peraturan pemerintah.

Gula adalah komoditi krusial bagi warga Indonesia. Gula nir hanya buat memenuhi kebutuhan utama tempat tinggal tangga, namun jua menjadi bahan pemanis primer yang dipakai menjadi bahan standar dalam industri kuliner dan minuman. Industri gula semakin tinggi pesat baik dalam skala regional juga nasional seiring menggunakan daya beli konsumen warga Indonesia. Meningkatnya kebutuhan bahan standar gula dalam industri- industri membangun prospek industri gula semakin cerah sebagai akibatnya industri gula akan memaksimalkan produktivitasnya dan mengakibatkan limbah produksi yang didapatkan jua semakin tinggi.

PT. Sugar Group Companies (SGC) sudah melakukan pencegahan dan penanganan terhadap limbah produksinya. Namun, pecatatan porto pencegahan dan penanganan limbah masih tergabung pada pos Harga Pokok Penjualan. Oleh karenanya, PT. Sugar Group Companies (SGC) perlu menerapkan akuntansi lingkungan supaya pelaporan porto lingkungan bisa ditinjau lebih rinci. Hal ini jua bisa mempertinggi agama warga terhadap perusahaan dan memajukan perkembangan perusahaan ke arah yang lebih baik. Secara generik

limbah yang didapatkan PT. Sugar Group Companies (SGC ) bisa dikelompokkan sebagai 4 yaitu limbah padat, limbah cair, limbah gas, dan limbah B3. Pelaporan porto lingkungan dalam PT. Sugar Group Companies (SGC ) menurut International Guidance Document: Environmental Management Accounting (IFAC, 2015) Biaya lingkungan merupakan porto yang disebabkan dampak adanya kualitas lingkungan yang rendah, menjadi dampak berdasarkan proses produksi yang dilakukan perusahaan. Biaya lingkungan jua diartikan menjadi imbas, baik moneter atau non-moneter yang terjadi sang output aktifitas perusahaan yang berpengaruh dalam kualitas lingkungan (Ikhsan, 2018).

Biaya ini meliputi kewajiban (liability) misalnya porto pertimbangan aturan atas kerusakan alam, porto regulasi misalnya porto masa yang akan tiba dampak dampak gas tempat tinggal kaca.Sumber: PT. Sugar Group Companies (SGC) Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang pada bahasa asingnya dikenal menggunakan Corporate Social Responsibility (CSR) adalah komitmen bisnis buat bertindak secara etis, beroperasi secara sah dan berkontribusi buat peningkatan ekonomi dan peningkatan kualitas hayati karyawan, keluarganya, dan komunitas lokal. Munculnya Undang-Undang No. 40 mengenai Perseroan Terbatas (UUPT) dan Undang-Undang No.25 Tahun 2007 mengenai Penanaman Modal (UUPM) menandai dimulainya pengaturan CSR pada Indonesia. Konsep CSR yang tertuang pada UUPM dan UUPT tadi akan ditinjau dalam PT Sugar Group Companies menjadi suatu perusahaan beranjak pada bidang perindustrian khususnya pembuat gula terbaik. PT Sugar Group Companies telah menerapkan CSR pada konsep sosial dan lingkungan. Dalam konsep lingkungan perusahaan menjalankan kewajiban buat melakukan mencegah dunia warming, membantu pada bidang kesehatan, dan pelestarian hutan tropis. CSR pada konsep sosial yang diterapkan perusahaan wajib sinkron menggunakan UUPM dan UUPT yang mewajibkan bagi setiap perusahaan buat melaksanakan CSR menggunakan membangun interaksi perseroan yang serasi, seimbang, dan sinkron menggunakan lingkungan, nilai, norma, dan budaya warga setempat, misalnya melakukan kesosialan dan ramah akan lingkungan.

PT. Sugar Group Companies (SGC) sudah menjalankan acara CSR yang lebih dikenal menggunakan PKBL (Program Kemitraan

dan Bina Lingkungan), PKBL dilakukan pada suatu rangkaian aktivitas yang berkala dan terukur. Terdapat 2 aktivitas primer buat mendukung CSR Sugar Group Companies (SGC) yaitu melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan atau yang disingkat PKBL. Bank sudah menyalurkan dana sebanyak Rp 271 juta buat Program Kemitraan. Sedangkan buat Bina Lingkungan yang sudah disalurkan sebanyak Rp 190 juta buat aneka macam aktivitas. Melalui Program Kemitraan, Bank mempunyai kiprah strategis pada membantu pengembangan bisnis mini yang belum bankable sebagai akibatnya sebagai pengusaha mini yang andal dan berdikari. Sedangkan melalui Program Bina Lingkungan, komitmen sosial pada warga diwujudkan pada bidang pendidikan dan pembinaan, pengembangan wahana ibadah, wahana dan prasarana generik, pengembangan wahana kesehatan dan donasi buat korban bala alam. Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik mengangkat judul: Analisis Akuntansi Lingkungan Pada Pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk Tanggung Jawab CSR Sosial Pada Perusahaan PT Sugar Group Companies

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pada Perusahaan PT Sugar Group Companies?
2. Bagaimana *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada Perusahaan PT Sugar Group Companies?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pada Perusahaan PT Sugar Group Companies
2. Untuk mengetahui *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada Perusahaan PT Sugar Group Companies

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk

menerapkan akuntansi lingkungan.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi koleksi pustaka tentang akuntansi lingkungan.

3. Bagi Penulis

Penulis dapat belajar sekaligus menerapkan teori-teori yang didapatkan selama perkuliahan dan dapat memenuhi keingintahuan penulis mengenai akuntansi lingkungan.

4. Bagi Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dan pihak-pihak yang

berkepentingan Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sarana untuk mencermati lingkungan hidup dan mendorong pembakuan standarisasi mengenai akuntansi lingkungan di Indonesia.